

ANALISIS KEMAMPUAN KERJA SAMA ANAK DENGAN PERMAINAN PIPA BOCOR DI TK GENERASI HATI RANTAU SELATAN

Soybatul Aslamiah Ritonga

*Dosen Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara
Email: soybatul89@stita.ac.id*

Haris Suwondo

*Dosen Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara
Email: harissuwondo@stita.ac.id*

Widia Lestari

Email: widia@gmail.com

Abstract—Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya kemampuan kerja sama anak di TK Generasi Hati. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan kemampuan kerjasama anak dengan permainan pipa bocor di TK Generasi Hati. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak kelompok B TK Generasi Hati. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, pembelajaran dengan permainan pipa bocor terbukti memiliki potensi untuk membangun kerjasama diantara sesama anggota kelompok. Kedua, pembelajaran dengan permainan pipa lines memakasa anggota kelompok untuk bersikap secara serius dalam menyikapi persoalan yang muncul dalam kelompoknya. Ketiga, pembelajaran dengan permainan pipa lines menumbuhkan pula sikap tanggungjawab, disiplin, saling menghargai, kesabaran, dan kesadaran kelompok untuk saling membantu terhadap sesama anggota kelompok.

Keywords—Permainan Pipa Bocor, Kemampuan Kerjasama, Anak Usia Dini.

I. PENDAHULUAN

Kehidupan global dalam perbedaan kultur, geografis, dan etnik membangun pluralisme, maka individu harus mampu berinteraksi dan memahami orang lain sehingga mampu menyikapi perbedaan tersebut dengan tindakan yang arif.¹ Oleh karena itu dibutuhkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, serta kompetensi agar individu bisa berpartisipasi dan bekerjasama dalam suatu kegiatan. Menurut Musfiroh et al kerjasama penting untuk diajarkan sejak dini karena kemampuan kerjasama sangat dibutuhkan dalam

kehidupan bermasyarakat.² Melalui kerjasama anak akan dapat membina hubungan yang lebih baik dengan teman-temannya karena dalam kerjasama terdapat beberapa sikap positif seperti interaksi, sikap saling membantu, dan tanggungjawab. Semakin banyak kesempatan yang anak miliki untuk melakukan suatu hal bersama-sama, semakin cepat anak belajar melakukannya dengan cara bekerjasama terutama dimasa-masa sekolah taman kanak-kanak.³ Berdasarkan fakta dilapangan dari hasil observasi awal di TK

² Musfiroh T, 2007, *Afiliasi Resolusi Konflik*. Tiara Wacana. Yogyakarta, hlm. 34.

³ Fauziddin M, 2016, *Pendekatan Kemampuan Kerjasama melalui Kegiatan Kerja Kelompok A TK Kartika Solo Kabupaten Kampar*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.

¹ Suryono D, 2016, *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, In Prenademia Group (Edisi Pertama), Kencana, hlm.45.

Generasi Hati peneliti menemukan saat pembelajaran berlangsung terlihat kemampuan kerjasama anak masih kurang optimal, contohnya dari segi tanggungjawab dan komunikasi dalam pembelajaran berkelompok, sebagian anak-anak masing senang bekerja mandiri atau hanya dengan beberapa teman dekatnya, ada juga yang tidak mau berbagi kepemilikan dengan teman kelompoknya, ada anak yang asyik sendiri dengan pekerjaannya dan tidak mau diganggu oleh teman kelompoknya, ada anak yang tidak memiliki kontribusi dengan teman-temannya dalam kelompok dan masih banyak lagi permasalahan yang terlihat dari kegiatan yang dilakukan anak dalam pembelajaran.

Kemampuan kerjasama anak kurang maksimal disebabkan oleh beberapa faktor, berdasarkan hasil wawancara dengan guru TK Generasi Hati Rantau Selatan Kelompok B bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran khususnya untuk menstimulasi kemampuan kerjasama anak masih kurang diutamakan, guru tidak membuat kelompok heterogen dalam melakukan aktivitas kegiatan bersama melainkan guru membebaskan anak memilih teman kelompoknya sendiri, dan guru juga dalam menstimulasi kemampuan kerjasama anak hanya dengan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian sebelumnya tanpa ada mengevaluasi kegiatan RPPH tersebut. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Prabandari dan Fidesrinur bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan kerjasama anak adalah kurangnya diberikan kegiatan bermain secara berkelompok.⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin menerapkan suatu upaya untuk mengatasi rendahnya kemampuan bekerjasama anak dengan cara bermain yang menyenangkan yaitu melalui permainan pipa bocor. Alasan peneliti menggunakan permainan pipa bocor sebagai sarana mengembangkan kegiatan kerjasama pada anak kelompok B adalah karena pipa bocor merupakan permainan yang penuh dengan

kerjasama agar permainan dapat terselesaikan dan membuat perkembangan potensi anak lebih baik lagi. Masa perkembangan anak usia dini adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak.⁵

II. LANDASAN TEORI

II. I. Kemampuan Kerjasama

Kemampuan kerja sama adalah kemampuan individu dalam berkomunikasi dalam berkomunikasi, bertanggung jawab, saling tolong menolong, menyelesaikan tugas bersama-sama yang memiliki tujuan yang sama atau kepentingan bersama.⁶ Kemampuan kerjasama (*cooperation ability*) menurut Suryono yaitu kemampuan anak dalam bersikap mau bekerjasama dengan sebuah kelompok.⁷ Kerja sama merupakan usaha terkoordinasi diantara anggota kelompok atau masyarakat yang dirasakan untuk mencapai tujuan bersama.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan kerja sama adalah kemampuan pada diri anak dalam berinteraksi seperti dapat mengkomunikasikan dengan baik kepada orang lain seperti teman sebaya maupun orang yang lebih tua atau muda dari dirinya untuk bekerja bersama-sama dalam menyelesaikan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan.

II.II. Permainan Pipa Bocor

Permainan menurut Ismail dalam Susanto adalah suatu aktivitas yang membantu anak untuk mencapai perkembangan yang utuh baik fisik, intelektual, sosial emosional, moral maupun

⁵ Soybatul Aslamiah Ritonga, 2023, *Pengaruh Alat Permainan Edukatif terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal Tarbiyah Bil Qalam Vol.VII.I

⁶ Magta M, Ujianti P.R dan Permatasari, E.D, 2019, *Pengaruh Metode Proyek terhadap Kerjasama Anak*, Mimbar Ilmu, hlm. 212

⁷ Suryono D, 2016, *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, In Prenademia Group (Edisi Pertama), Kencana, hlm. 78.

⁴ Prabandari I R & Fidesrinur F, 2021, *Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 tahun Melalui Metode Bermain Kooperatif*, Journal Anal Usia Dini Holistic Integratif (AUDHI), hlm. 96.

kognitif. Permainan pipa bocor merupakan permainan yang penuh dengan kerjasama, karena tanpa kerja sama permainan tidak akan bisa diselesaikan.

Permainan pipa bocor menurut Susanta merupakan permainan yang mengutamakan kekompakan antar individu dalam sebuah kelompok untuk mengeluarkan bola pingpong menggunakan air. Permainan ini dilakukan dengan memasukkan air ke dalam pipa paralon yang dilubangi secara acak di sisi-sisinya untuk mengeluarkan bola plastik/pngpong yang ada di dalamnya.

III. METODE PENELITIAN

III.I. Tempat dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di TK Generasi Hati Jl.Baktu Usada Ujung Rantauprapat, Sioldengan, Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus-Oktober 2023.

III.II. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena penelitian ini membahas fenomena kejadian yang terjadi di lapangan dengan mendeskripsikan, memaparkan, menggambarkan, dan menganalisis penerapan permainan pipa bocor terhadap kemampuan kerja sama anak. Peneliti mengambil sampel dengan 20 peserta didik yaitu anak kelompok B.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mengetahui metode yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan kerja sama anak. Observasi digunakan untuk melihat kemampuan kerja sama anak meliputi kemampuan berkomunikasi dan kemampuan bertanggung jawab menggunakan rubrik penelitian yang telah peneliti siapkan. Dokumentasi digunakan peneliti untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilaksanakan selama kegiatan permainan pipa bocor oleh anak kelompok B.

Analisis data dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu menganalisis kemampuan kerja sama anak kelompok B melalui permainan pipa bocor. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan analisa secara naratif atau dalam bentuk kata-kata. Setelah data dikumpulkan dan dianalisis, selanjutnya ditarik kesimpulan untuk memverifikasi kemampuan kerja sama anak.

IV. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis penerapan permainan pipa bocor terhadap kemampuan kerja sama anak kelompok B TK Generasi Hati dengan sampel 20 peserta didik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permainan pipa bocor dapat menstimulasi kemampuan kerja sama pada anak kelompok B. Hal ini dapat dilihat pada rubrik atau acuan penilaian peneliti yang telah disiapkan sebelum penelitian. Dalam penelitian ini, mengukur kemampuan kerja sama anak dengan kemampuan berkomunikasi dan bertanggung jawab dengan anggota kelompoknya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Berdasarkan tabel 4.1, untuk menstimulasi kemampuan kerjasama anak agar berkembang maksimal membutuhkan proses, baik waktu, pendampingan, arahan dan kegiatan yang berifat kelompok. Menurut Van Oers bermain kelompok dapat memfasilitasi proses evolusi dan perkembangan anak. Lebih lanjut Oers juga berpendapat bahwa sosialisasi meningkat sepanjang tahun-tahun pertama kehidupan melalui permainan.⁸ Bermain kelompok merupakan suatu metode yang baik digunakan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, emosional dan tanggung jawab pada anak.

Permainan pipa bocor merupakan permainan yang mengutamakan kekompakan antar individu dalam sebuah kelompok untuk mengeluarkan bola pingpong menggunakan air, permainan ini dilakukan dengan memasukkan air ke dalam pipa paralon yang dilubangi secara acak

⁸ Van Oers B. 2013. *Is it Play? Towards a reconceptualisation of role play from an activity theory perspective. European Early Childhood Education Research Journal.*

di sisi-sisinya untuk mengeluarkan bola plastik/pingpong di dalamnya. Sebagaimana pendapat Piaget bahwa suasana sosial dari permainan kelompok dapat memberikan kesempatan untuk melatih keterampilan sosial, mengembangkan sikap dan keterampilan seperti kerja sama dan tanggung jawab, dan memperoleh keakraban dengan konsep-konsep seperti hak individu dan sosial. Lebih lanjut menurut Gao & Hall berpendapat bahwa bermain kelompok memberikan anak-anak lingkungan yang aman yang memungkinkan mereka untuk belajar dan melatih berbagai keterampilan seperti keterampilan sosial dan emosional, keterampilan kognitif, keterampilan motorik, karena sepenuhnya melibatkan anak-anak secara intelektual, emosional dan fisik.

Tabel 4.1 Penilaian Kemampuan Kerjasama Anak Melalui Permainan Pipa Bocor

No	Temuan Lapangan		Kemampuan kerjasama
	Sebelum	Sesudah	
1	Ditemukan beberapa anak yang kurang bertanggung jawab terhadap kelompoknya/pasif anak mementingkan dirinya sendiri saat bermain tanpa mau memainkan permainan dengan baik/asal-asalan dan lambat. Kemudian dalam merapikan permainan yang telah selesai dimainkan hanya	Pada pertemuan pertama, kedua dan ke tiga kemampuan anak dalam bertanggung jawab terhadap cara bermain dan alat-alat yang telah dimainkan agar tertata kembali masih kurang maksimal. Pada pertemuan ke empat, kelima dan keenam kemampuan bertanggung jawab anak sudah tampak yaitu masing-masing anak mengikuti arahan apa yang ditugaskan kepadanya sehingga cara bermainnya dapat maksimal. Kemudian selesai permainan tampak masing-masing anak saling membantu merapikan alat-alat permainan yang telah	Kemampuan bertanggung jawab

	beberapa anak yang mau merapikan kembali alat-alat permainan tersebut.	dimainkan ke tempatnya.	
2	Ditemukan beberapa anak yang hanya bermain sendiri, berteman hanya dengan orang terdekat saja yang biasa temannya bermain, pasif dalam kegiatan kelompok dan masih banyak anak-anak yang tidak mau tau menjalin hubungan dengan yang lainnya selain yang biasa dia kenal.	Pada pertemuan pertama, kedua dan ke tiga kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan teman kelompoknya dalam bermain pipa bocor masih belum maksimal. Beberapa anak masih tetap dengan kebiasaannya yaitu mementingkan diri sendiri sehingga lambat dalam permainannya. Pada pertemuan keempat, kelima dan keenam kemampuan berkomunikasi anak mulai terlihat. Anak-anak dengan antusias dalam berkomunikasi dengan anggota kelompoknya yg lain agar dapat memenangkan permainan tersebut. Hal ini tidak terlepas dari guru dan peneliti, peneliti menyampaikan bahwa bagi yang menang permainan akan diberikan <i>reward</i> sehingga anak-anak lebih semangat dalam menjalin komunikasi dengan teman-teman kelompoknya agar dapat memenangkan permainan tersebut.	Kemampuan Komunikasi

Pada hakikatnya pembelajaran pada anak usia dini berupa bermain dan dapat dilakukan secara kooperatif, karena bermain merupakan stimulasi utama anak-anak dalam belajar dan berkembang sehingga bermain dapat menstimulasi kerjasama pada anak. Kemudian Gillies menyatakan bahwa dengan bermain bersama akan menciptakan hubungan-hubungan yang serupa misalnya semakin banyak anak yang cenderung mencapai hal yang diinginkan semakin banyak hubungan anak yang positif tercipta. Berdasarkan hal tersebut dapat dimengerti bahwa pentingnya untuk menyediakan anak-anak lingkungan belajar yang aktif, seperti pembelajaran kooperatif untuk mendukung aspek-aspek perkembangan anak terutama kemampuan dalam bekerjasama sehingga menghasilkan kemampuan berinteraksi yang optimal.

Pada saat bermain pipa bocor, maka anak otomatis dituntut harus dapat bekerjasama yaitu dengan memperhatikan tanggungjawab dan komunikasi yang baik. Selain itu perkembangan pada anak juga baik yaitu seperti perkembangan yang muncul perkembangan motorik halus yaitu membutuhkan koordinasi mata dan tangan, kognitif yaitu menghitung jumlah bola dan warna yang tampak pada bola. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kerjasama anak dengan permainan pipa bocor selama penelitian diperoleh hasil bahwa permainan pipa bocor dapat menstimulasi kemampuan kerjasama anak dengan maksimal. Sebagaimana hasil temuan Sohrabi dalam penelitiannya bahwa terdapat pengaruh permainan kelompok terhadap keterampilan kerjasama siswa sekolah dasar. Kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan saat diberikan permainan kelompok.⁹

Kemudian dalam permainan pipa bocor dibutuhkan kemampuan kerjasama yang baik dan membutuhkan beberapa orang dalam memainkannya. Oleh karena itu perlu komunikasi yang maksimal dalam kelompok agar dapat dengan baik memainkannya.

Pada penelitian ini proses memainkan pipa bocor terlebih dahulu guru memberikan arahan/aturan, kemudian guru membagi kelompok anak secara heterogen dan membagikan alat-alat permainan kepada tiap-tiap kelompok.....

Selain itu pada hasil penelitian ini juga dijelaskan kelemahan atau kendala yang dialami anak di awal-awal permainan. Di awal permainan masih banyak anak yang kurang dapat berkomunikasi dengan teman selain teman dekatnya saja, anak masih kurang peduli terhadap tanggung jawab permainannya, kurang bertanggungjawab merapikan alat-alat permainan yang telah selesai dimainkan. Namun harus diketahui bahwa hal tersebut merupakan hal yang normal terjadi pada anak ketika awal-awal melakukan kegiatan yang baru karena anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda, anak memiliki keunikan dalam proses belajar sesuatu. Nurhamida menyatakan bahwa anak usia dini merupakan individu yang sedang berkembang, memiliki potensi tertentu dan dengan bantuan orang tua maupun pendidik sehingga dapat mengembangkan potensinya dengan optimal.¹⁰

Menurut Rahmawati dan Kurniati terdapat dua faktor yang mempengaruhi kemampuan kerjasama anak yaitu faktor dalam keluarga dan faktor dari luar keluarga. Faktor dalam keluarga yaitu kondisi sosial ekonomi orang tua, keutuhan keluarga dan sikap dalam kebiasaan pengasuhan orang tua. Faktor luar keluarga meliputi lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Sekolah merupakan lingkungan ke dua anak dalam belajar setelah keluarga. Apabila guru memfasilitasi kegiatan anak dengan menggunakan metode, model, strategi, pendekatan, berbagai media atau alat permainan edukatif yang dapat dilaksanakan secara bersama-sama, maka secara otomatis anak-anak dapat berbaur dengan yang lainnya.

⁹ Sohrabi, T, 2021, *Power Of Play: How Playing Affect Cooperation Skills*. Brock Education Journal, hlm. 70.

¹⁰ Nurhamida, I, 2018, *Problematika Komptensi Pedagogik Guru terhadap Karakter Peserta Didik*, Journal Teori dan Praktis Pembelajaran IPS, hlm. 27-38

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan permainan pipa bocor terbukti memiliki potensi dapat membangun kerjasama anak secara otomatis diantara sesama anggota kelompoknya untuk menghasilkan yang diinginkan. Kedua, permainan dengan pipa bocor memaksa setiap kelompok agar dapat memegang tanggungjawabnya terhadap permaiann tersebut, ketiga, permainan pipa bocor dapat menumbuhkan rasa tanggungjawab pada anak terhadap permainan dikelompoknya dan alat-alat permainan yang telah dimainkan. Kemampuan-kemampuan tersebut terlihat pada saat anak memainkan permainan pipa bocor, anak memiliki kemampuan berkomunikasi dengan anggota kelompoknya, anak mampu bertanggungjawab terhadap apa yang ditugaskan kepadanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ellena, R. C. & Suminar. 2018. *Effective Cooperative Learning Numbered Heads Together to Improve the Social Skills of Kindergartens Student. The International Journal Of Social Sciences and Humanities Invention.*
- Fauziddin M. 2016. *Pendekatan Kemampuan Kerjasam melalui Kegiatan Kerja Kelompok A TK Kartika Solo Kabupaten Kampar. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.*
- Gillies, R.M. 2016. *Cooperative Learning:Review of Research and Practice. Australia Journal Of Teachers Education, Vol.41.*
- Nurhamida, I. 2018. *Problematika Komptensi Pedagogik Guru terhadap Karakter Peserta Didik. Journal Teori dan Praktis Pembelajaran IPS.*
- Prabandari I R & Fidesrinur F. 2021. *Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 tahun Melalui Metode Bermain Kooperatif. Journal Anal Usia Dini Holistic Integratif (AUDHI).*
- Ritonga, Soybatul Aslamiah. 2023. *Pengaruh Alat Permainan Edukatif terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. Jurnal Tarbiyah Bil Qalam Vol.VII.I. (Ritonga, 2023)*
- Sohrabi, T. 2021. *Power Of Play: How Playing Affect Cooperation Skills. Brock Education Journal.*
- Suryono D. 2016. *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak. In Prenademia Group (Edisi Pertama). Kencana.*
- Van Oers B. 2013. *Is it Play? Towards a reconceptualisation of role play from an activity theory perspective. European Early Childhood Education Research Journal.*